

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Proses pengumpulan data

Melalui buku Metode penelitian lapangan sebagai dasar pembuatan film dokumenter karya Djuniwati, langkah awal dalam proses pembuatan film dokumenter ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Baik itu melalui wawancara literasi buku ataupun pengamatan. Setelah mengumpulkan beberapa data, baru lah kami menemukan ide dan mengembangkan ide sebagai langkah awal memulai proses pembuatan desain produksi.

Oleh karena itu penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dalam buku Metode Penelitian Lapangan Sebagai Dasar Pembuatan Film Dokumenter. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998). Dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai sunyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:10)

Melalui penelitian ini kami melakukan pendekatan dan pengenalan dengan pemilik sumber terlengkap Oto Iskandar Dinata yang bernama Iip D. Yahya sekaligus menjadi salah satu narasumber dalam film yang akan kami produksi. Melalui

narasumber ini kami mendapatkan sejumlah fakta dan informasi mengenai subjek. termasuk kisah ataupun cerita yang belum tersampaikan sebelumnya. Itu memudahkan kami untuk bisa mengembangkan ide dalam desain produksi film.

3.2. Tahap Penelitian

Di dalam penelitian terdapat beberapa tahap yaitu:

3.2.1 Persiapan penelitian

Di dalam tahapan persiapan penelitian, penulis melakukan riset terlebih dahulu guna menyiapkan beberapa rancangan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan tersebut dipelajari relevansinya dan disusun sedemikian rupa hingga menjadi urutan pertanyaan yang pantas dan membuat sebuah asumsi lalu di tanyakan terhadap narasumber layak atau tidaknya untuk di sajikan pada film dokumenter.

3.2.2 Pelaksanaan penelitian

Penulis melakukan kesepakatan dengan Narasumber untuk melakukan wawancara riset, sebelum melakukan wawancara riset, penulis sudah mempersiapkan pertanyaan apa saja yang akan di jawab oleh Narasumber. Dan membaa sejumlah data pendukung agar membantu proses wawancara terhadap narasumber tersebut.

3.2.3 Proses setelah penelitian

Setelah proses penelitian selesai, kami melakukan transkrip data melihat ulang hasil wawancara lalu mengolah data dan mencatatkan kembali apa saja data yang bisa di jadikan bahan untuk pembuatan film dokumenter ini. Setelah itu merancang ide bagaimana memvisualkan film tersebut melalui data yang di peroleh melalui narasumber.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Menurut Moelong (2004), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pembagian wawancara oleh tim, wawancara terbuka, dan wawancara terstruktur (Djuniwati, 2011:45-46).

Wawancara terstruktur atau wawancara formal yaitu wawancara yang berdasarkan panduan wawancara yang hanya mengarah pada pengumpulan data yang relevan saja. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara untuk mencari informasi tunggal atau buku.

Pada teknik wawancara, penulis melakukan riset visual berupa wawancara kepada narasumber utama yang bernama Iip D. Yahya. Dengan melakukan riset visual berupa wawancara, penulis mendapatkan data yang banyak. Sehingga melalui wawancara tersebut, sutradara dapat menemukan alur cerita dan mengkajinya kembali oleh kru lainnya. Namun pada tahap ini perlu men-transkrip wawancara terlebih dahulu, lalu sutradara mengolahnya menjadi alur cerita. Berikut transkrip wawancara kepada narasumber Iip D. Yahya:

PERTANYAAN WAWANCARA NARASUMBER

- 1. Kenapa bapak tiba-tiba ingin membuat buku mengenai Oto Iskandar Di Nata ?**

Tahun 2003-2004 ketika saya sedang melakukan penelitian di perpustakaan nasional di Jakarta tanpa sengaja menemukan data persidangan Oto Iskandar Di Nata. Sejauh pengetahuan saya pada saat itu belum pernah ada muncul buku tentang Oto Iskandar Di Nata. Sejak saat itu saya tersobsesi untuk menulis buku sesi lain tentang sejarah Oto Iskandar Di Nata pada saat itu.

2. Apa yang menyebabkan beliau terbunuh oleh rakyatnya sendiri ?

Beliau memang bernasib tragis, beliau diculik oleh laskar hitam pada 10 desember 1945. Dia dibawa berpindah-pindah tempat dan pada waktu 08:00 atau 09:00 pagi pada tanggal 20 desember 1945, dia di eksekusi dibunuh di tepi Pantai Mauk, Tangerang. Kemudian mayatnya dibuang di tengah laut sehingga tidak diketahui di waktu yang kemudian. Semenjak itu pun dia menghilang.

3. Apa saja warisan peninggalan beliau yang dapat dinikmati hingga saat ini?

Beliau adalah orang yang mengusulkan salam nasional yaitu pekiik merdeka, dan dia yang mengusulkan presiden Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden pertama.

4. Apa peran Oto Iskandar Di Nata terhadap Paguyuban Pasundan ?

Tahun 1928, beliau menjadi sekretaris Paguyuban Pasundan, setahun kemudian menjadi Ketua Paguyuban Pasundan. Dia berpidato politik tentang penegasan untuk memajukan sebuah bangsa, hanya satu cara yaitu dengan memperbaiki organisasinya. Kemudian dia mengajak semua pengurus memperbaiki paguyuban pasundan dari aspek keorganisasian. Konsep itu diterima ooleh pengurus yang lain.

5. Bagaimana awal mula karir politik beliau pada saat terjun di dunia politik ?

Beliau ini adalah salah satu politikus sunda yang berhasil pada masa nya , pada saat jaman penjajahan pengertian tentang politikus itu sangat berbeda dengan yang sekarang, beliau ikut terlibat di pasundan semenjak tahun 1918 . Dia datang di kongres paguyuban pasundan sebagai utusan dari purworejo . tapi setelah itu dia keluar

Tahun 1921 dia tercatat sebagai Wakil Ketua Boedi Utomo cabang bandung , ketika beliau aktif sebagai pengurus Boedi Oetomo, terjadi peristiwa yang legendaris tanggal 12 september 1921, Boedi Oetomo mengadakan rapat terbuka, beliau ingin menyampaikan konsep persatuan tetapi pidato itu malah menjadi polemik, setelah pidato selesai diadakan tanya jawab , beliau diberikan pertanyaan oleh salah satu pengunjung yang bernama Syaiun (tokoh komunis). Orang ini menyimpulkan dari pidato beliau dan bertanya, “Kalau demikian Tuan Oto Iskandar Di Nata setuju paguyuban pasundan bubar?”. Kemudian beliau menjawab, “Untuk mencapai persatuan itu, saya setuju“ dan kalo itu terjadi saya akan membeli ayam, dan media saat itu mengutip kesalahan kalimat ini dan yang keluar adalah beliau menginginkan paguyuban pasundan untuk bubar. Jadi kesalahan jurnalis pada masa sekarang sudah pernah terjadi pada masa lalu dan menimpa beliau . Dan polemik kembali panas , tokoh pasundan menyampaikan keberatan atas pidato beliau di koran siliwangi.

Kemudian beliau sendiri dan kawan kawan menjawab di koran yang berhaluan kiri yaitu Padjajaran. Beliau juga bertugas di pekalongan menjadi ketua dewan di pekalongan, tugas dia sebenarnya adalah guru HIS tingkat SD sebagai pengajar. Pada saat itu juga beliau aktif juga sebagai dewan kota mewakili Boedi Oetomo.

6. Mengapa Oto Iskandar Di Nata dijuluki Si Jalak Harupat ?

Beliau selalu vocal untuk menyuarakan kepentingan rakyat banyak, sehingga oleh seorang tokoh pasundan dari Cianjur, Wira Sunjaya, ini kakaknya Sutisna Sunjaya beliau dijuluki Si Jalak Harupat, terkadang orang salah mengartikan Si Jalak Harupat adalah seekor burung padahal ini sejenis ayam jago yang berasal dari Kerawang. Karena setiap perdebatan di Gedung Dewan Rakyat, beliau sangat susah sekali untuk dikalahkan, argumentasinya sangat kuat dan beliau sudah menggunakan tenaga ahli untuk mendukung dia sebagai anggota Dewan Rakyat.

7. Apa saja penghargaan atau bentuk penghormatan Kota Bandung untuk seorang tokoh nasional ?

Beliau dinobatkan menjadi Bapak Sunda, pada tahun 1973, pemerintah pusat menetapkan beliau sebagai pahlawan nasional. Maka namanya diabadikan sebagai nama jalan, salah satu namanya di jadikan nama jalan di Kota Bandung yang di singkat Jl. Otista. Bank Indonesia juga menggunakan gambar beliau sebagai mata uang Rp.20.000,00. Kemudian pemerintah Kota Bandung menamakan stadion Bandung dengan nama Si Jalak Harupat.

8. Apa saja bentuk fitnah yang di dapat oleh beliau ?

Beliau dituduh menjual Bandung seharga 1.000.000 Golden, tuduhan ini muncul pada saat Jepang masuk Indonesia tahun 1942, Belanda itu pergi begitu saja meninggalkan Indonesia menuju Australia, dan membuat ibukota Hindia Belanda di Australia, dan mereka tidak sempat membawa kekayaan mereka. Jepang tidak memanfaatkan uang ini, mereka menyimpan uang itu selama menduduki Indonesia 3 tahun lebih. dan setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada Indonesia tahun 1945, perwira Jepang

yang dekat dengan tokoh-tokoh Indonesia berfikir bahwa uang ini bisa dipakai untuk modal perjuangan. Salah satunya uang itu diberikan ke beliau, dan betul beliau menerima uang Belanda dan berkonteks untuk modal perjuangan, tetapi bukan hanya beliau yang menerima uang dari Belanda, malahan hanya beliau yang tertuduh.

9. Bagaimana sosok bapak Oto Iskandar Di Nata dimata bapak sendiri setelah meneliti dan mencari ?

Beliau sangat konsen pada pendidikan, beliau menginginkan anak-anak Sunda mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dengan itu dia dapat mendapatkan kesempatan berkerja yang lebih layak. Beliau pernah menyampaikan suatu hal, anak Sunda tidak boleh jadi babu ditanah sendiri. Oleh karena itu, anak Sunda harus sekolah dan belajar tekun agar mendapatkan pekerjaan yang layak dan setara dengan bangsa lain bahkan bangsa Eropa

Tokoh yang teguh pendirian, beliau tidak bersifat plin-plan, A adalah A, B adalah B dan dia mau mengambil resiko, beliau mau mengambil resiko dan beliau pernah mengatakan jika kemerdekaan Indonesia bisa ditebus oleh nyawa saya, maka saya akan melakukan itu.

10. Apa pesan buat anak-anak sekarang yang mungkin sudah melupakan sejarah ?

Kita ini tentu saja adalah bentuk masa depan, tetapi masa depan itu tidak bisa kita raih dengan sempurna bila kita tidak bersungguh sungguh. Sehingga pengenalan terhadap tokoh-tokoh yang dekat dengan kehidupan kita itu sangat penting, maka mengenal tokoh yang membesarkan Bandung itu sangat penting, banyak hal yang bisa diteladani dari sikap beliau, perkataannya, bahkan tulisannya untuk membangun tanah Sunda, Jawa Barat dan ikut membidani lahirnya Indonesia.

3.3.2 Studi Pustaka

Pada teknik ini, penulis mendapatkan data melalui studi literatur. Dimana didalamnya terdapat beberapa-beberapa teori yang dapat di terapkan terhadap produksi film dokumenter biografi Oto Iskandar Dinata.

a. Buku *The Untold Stories* (2017)

Pada buku ini penulis mendapatkan banyak data dari buku maupun penulisnya sendiri yaitu Iip D. Yahya. Didalamnya terdapat kisah perjuangan Oto Iskandar Di Nata yang banyak tidak diketahui oleh banyak orang.

b. Buku Biografi dan Perjuangan Oto Iskandar Di Nata (1981)

Buku ini ditulis oleh Rosad Amidjaja, Ahmad Mansur dan Sobana Hardjasaputra. Dalam buku ini terdapat data biografi lengkap tentang Oto Iskandar Di Nata. Namun pada buku ini terdapat banyak pertanyaan yang dapat dijawab pada buku *The Untold Stories* karya Iip D.